

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

##### **1. Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun**

Kemampuan sosial emosional anak dapat meliputi kompetensi sosial (menjalin hubungan dengan kelompok sosial), kemampuan sosial (perilaku yang digunakan dalam situasi sosial), kognisi sosial (pemahaman terhadap tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku prososial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain) serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buruk). Sosial Emosional merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, sebagai wujud dari kontak sosial dalam menyatakan gagasan atau ide-ide dan perasaan-perasaan oleh setiap individual.<sup>1</sup>

Namun, kenyataannya di lapangan berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di Tk Kusuma Nusa Pamekasan yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan data bahwa kemampuan sosial emosional anak sebagian besar masih rendah yang terlihat anak akan merasa takut dan minder untuk berada dengan teman di sekitarnya penyebab lain yang melatar belakangi sosial emosional anak rendah ialah orang tua atau pendidik terkadang berharap anak memiliki

---

<sup>1</sup> Lilis Rustari, Fadillah, Muhammad Ali, Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Islamiyah Pontianak Tenggara, Pontianak Tenggara, hal 04

perkembangan yang sama dengan temannya. Oleh karena itu, perlu adanya suatu perbaikan dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini.

Daftar peserta didik kelompok B, dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.1 Daftar Peserta Didik Kelompok B TK Kusuma Nusa Pamekasan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>
1	SMR	P
2	AP	P
3	MB	P
4	RM	P
5	NH	P
6	ST	P
7	SDK	P
8	SM	P
9	SR	P
10	NF	L
11	HY	L
12	FZ	L
13	DGS	P
14	PLM	P

Berdasarkan table diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah anak kelompok B 14 anak, yakni 3 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

## **2. Profil Tk Kusuma Nusa Pamekasan**

### **1.1 Sejarah Singkat Tk Kusuma Nusa Pamekasan**

Sejarah Singkat Satuan Lembaga Paud Pendidikan Anak usia dini dan taman Kanak-kanak Kusuma Nusa Pamekasan berlokasi di Jalan KH.Amin Jakfar Gg.V No.9 RT 01/ RW 06 Kelurahan Gladak Anyar, Kabupaten pamekasan. PAUD & TK Kusuma Nusa Beroperasi Sejak Tahun Ajaran 1957 dan Mendapatkan SK izin Operasional berdasarkan SK Kepala Kantor Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan No:841/3757/432.302/2015

Secara Geografis, PAUD & TK Kusuma Nusa Pamekasan berada di Lingkungan Kelurahan Gladak Anyar Pamekasan berdiri di atas Tanah Seluas 378 meter persegi.

Sejak berdiri hingga sekarang telah terjadi 7 kali pergantian (Kepala Sekolah), Baik di sebabkan oleh mutasi maupun memasuki masa pensiun, di antaranya :

1. Ibu KATRIN (1957-1960)
3. Ibu SULEHA (1961-1967)
4. Ibu SITI SUFLAH (1967-1974)
5. Ibu KARTINI (1974-1982)
6. Ibu DJUHAIRIYAH (1982-1986)
7. Ibu HALIMATUS SA'DIJAH,S.Pd (1986-2017)
8. Ibu ERLYZA ALIF HARYONO, S.Pd M.MPd. (2017-  
Sekarang)

## **1.2 Visi dan Misi Tk Kusuma Nusa Pamekasan**

Visi

“Upaya mewujudkan generasi penerus yang kreatif, mandiri, sehat, beriman, dan berbudi luhur”

#### Misi

1. Memberikan pembiasaan kepada anak untuk melayani kebutuhan/kesehatan dan mengatasi permasalahannya sendiri.
2. Memberikan pendidikan budi pekerti yang di landasi nilai-nilai-nilai agama dan budaya.
3. Menanamkan sikap moral, dan nilai-nilai sosial serta kedisiplinan.
4. Memberikan bekal pengetahuan dasar yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi/IPTEK.

#### Tujuan

Tujuan pendidikan dapat di rumuskan, sebagai berikut :

1. Mengembangkan model pembelajaran melalui permainan dengan prinsip bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.
2. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan dengan program dan perkembangan global.
3. Meningkatkan sikap moral, sosial, emosional, dan kemandirian anak sesuai dengan nilai-nilai agama.
4. Mengupayakan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung KBM dan hasil belajar anak.

### 1.3 Tenaga Kependidikan TK Kusuma Nusa Pamekasan

Semua tenaga pendidik TK Kusuma Nusa Pamekasan aktif dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Data Tenaga Pendidik TK Kusuma Nusa Pamekasan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>L/ P</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Pengangkatan</b>
1	Erliza Alif Haryono, S.Pd. M.M.Pd	P	Kepala Sekolah	S2	09/Peny/TKKN PKK/XI/2000
2	Rais Mulyadi, S.Pd	L	Guru	S1	19-01-2004 10/Peny/TKKN PKK/I/2004
3	Mea Diskita, S.Pd	P	Guru	S1	02-05-2005 01/Peny/TKKN PKK/V/2005
4	Sulistiyawati,S.Pd	P	Guru	S1	14-07-2007 04/Peny/TKKN PKK/VIII/2007
5	Dessy Mulyasari,S.Pd	P	Guru	S1	14-07-2016 01/Peny/TKKN/IIX/ 2015
6	Wahyudi yanto	L	Pesuruh	-	01/Peny/TKKN/IX/2022

*Sumber: Dokumentasi Profil TK Kusuma Nusa Pamekasan*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui tenaga pendidik di TK Kusuma Nusa Pamekasan berjumlah 6 diantaranya 1 kepala sekolah, 4 guru dan pesuruh 1.

### 1.4 Data sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di setiap sekolah atau lembaga. Berikut ini sarana dan prasarana di TK Kusuma Nusa Pamekasan:

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

No	Nama	Jumlah
1	Luas Tanah	378m <sup>2</sup>
2	Jumlah Ruang Belajar	4 ruang
3	Ruang Kantor	1 ruang
4	Kamar Mandi	2 ruang
5	Kantin	1 ruang
6	Perosotan	Dua
7	Tiang gelantung	Satu

*Sumber: Dokumentasi Profil TK Kusuma Nusa Pamekasan*

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka sarana dan prasarana di TK Kusuma Nusa Pamekasan ada 7 dan semua dalam keadaan baik

### 1.5 Data Peserta Didik TK Kusuma Nusa Pamekasan

Peserta didik tahun ajaran 2023/2024 di TK Kusuma Nusa Pamekasan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data Peserta Didik Kelas B TK Kusuma Nusa Pamekasan**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	PAUD	12
2	Kelas A	10
3	Kelas B1	14
4	Kelas B2	14
<b>JUMLAH</b>		<b>50</b>

*Sumber: Dokumentasi Profil TK Kusuma Nusa Pamekasan*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui seluruh peserta didik di TK Kusuma Nusa Pamekasan berjumlah 50 anak.

## **B. Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diawali dengan observasi di Tk Kusuma Nusa Pamekasan yang berlokasi di Jl. KH. Amin Jakfar Gg.V No.9 Rt 01/Rw 06 Kelurahan Gladak Anyar, Kabupaten Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa kemampuan sosial emosional anak di Tk Kusuma Nusa Pamekasan belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh alat/media yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik sehingga mempengaruhi pada kemampuan sosial emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana bermain peran *market day* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran *market day* pada kelompok B di Tk Kusuma Nusa Pamekasan dan bagaimana hasil peningkatan kemampuan sosial emosional dalam bermain peran pada kelompok B di Tk Kusuma Nusa Pamekasan melalui bermain peran *market day*. Jumlah data pada penelitian ini sebanyak 14 anak. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan siklus yang meliputi pra siklus siklus I dan siklus II.

### **1. Pra Siklus**

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat kemampuan sosial emosional anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dari pra siklus nantinya akan dibandingkan dengan siklus I melalui kegiatan bermain peran *market day*. Tujuan dari perbandingan tersebut untuk menunjukkan adanya peningkatan. Observasi pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 Februari 2024, sebelum melakukan siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus dengan melalui kegiatan bermain peran *market day* pada peserta didik kelompok B di Tk Kusuma Nusa Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, diperoleh daftar nilai kemampuan sosial emosional anak melalui kegiatan bermain peran *market day* pada kelompok B terlihat tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional  
Pada Pra Siklus**

No	Nama	Indikator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb)	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			

			menyelesaika n masalah)				
1	SMR	2	1	2	5	41,6	MB
2	AP	2	2	2	6	50	MB
3	MB	1	1	1	3	25	BB
4	RM	1	1	2	4	33,3	MB
5	NH	1	1	1	3	25	BB
6	ST	2	2	2	6	50	MB
7	SDK	1	1	1	3	25	BB
8	SM	2	2	1	5	41,6	MB
9	SR	4	3	4	11	91,6	BSB
10	NF	1	2	1	4	33,3	MB
11	HY	2	1	1	4	33,3	MB
12	FZ	2	3	3	8	66,6	BSH
13	DGS	1	1	1	3	25	BB
14	PLM	1	2	2	5	41,6	MB
Jumlah		24	23	24	71	582,9	
Rata-rata						41,6	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada pra siklus adalah 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak secara keseluruhan masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini.

**Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Pra Siklus**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	1	7,1%
2	51%-75%	BSH	1	7,1%
3	26%-50%	MB	8	57,1%
4	0-25%	BB	4	29%
<b>JUMLAH</b>			14	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan sosial emosional anak dalam bermain peran *market day*. Pada kegiatan pra siklus yaitu anak berkembang sangat baik 1 atau 7,1% dari 14 anak, berkembang sesuai harapan 1 atau 7,1%, mulai berkembang 8 atau 57,1% dari 14 anak dan belum berkembang 4 atau 29% dari 14 anak.

## 2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 februari 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan sosial emosional anak
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui bermain peran *market day* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dalam bermain peran *market day*.

### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Februari 2024. Pada siklus I ini bertema *market day*, dengan sub tema sayur-sayuran. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa' bersama sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu-lagu anak dan ice breaking. Selanjutnya guru dan anak bercakap-cakap tentang *market day*, dan mengenalkan kegiatan menggunakan sayur-sayuran dan buah-buahan.

#### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermain kepada anak, dimana terdapat 2 kelompok atau kegiatan bermain. Jika ada salah satu anak sudah selesai melakukan satu kegiatan bermain lalu anak tersebut pindah ke kelompok kegiatan bermain yang lain. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain yang diminati. Kegiatan pertama yaitu kegiatan menempelkan potongan kertas pada gambar sayur (kolase). Kegiatan kedua mengenalkan macam-macam sayuran dan buah-buahan, cara kerjanya yaitu guru meminta anak untuk

memahami dan mendengarkan dahulu, setelah dirasa anak sudah paham baru guru/peneliti memulai kegiatan bermain peran *market day* dengan media yang sudah disediakan oleh guru dan peneliti, lalu anak di persilahkan untuk bermain sesuai imajinasi nya. Setelah selesai bermain guru meminta anak untuk merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

### 3) Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk istirahat.

### 4) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi dan ice breaking sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk membaca do' a sebelum pulang.

### c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru mengamati mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain

peran *market day* kelompok B di Tk Kusuma Nusa Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto atau gambar pada kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus I aktivitas anak diperoleh hasil mulai berkembang yaitu sebagian anak mulai memahami kegiatan meskipun masih di bantu oleh guru.

Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui bermain peran *market day* pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional  
Pada Siklus I**

No	Nama	Indikator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb)	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			
1	SMR	3	2	3	8	66,6	BSH
2	AP	2	2	2	6	50	MB
3	MB	2	1	1	4	33,3	MB
4	RM	1	3	2	6	50	MB
5	NH	1	2	1	4	33,3	MB
6	ST	2	3	3	8	66,6	BSH

7	SDK	1	1	3	5	41,6	MB
8	SM	3	2	1	6	50	MB
9	SR	4	3	4	11	91,6	BSB
10	NF	1	3	1	5	41,6	MB
11	HY	2	1	1	4	33,3	MB
12	FZ	3	3	3	9	75	BSH
13	DGS	4	4	3	11	91,6	BSB
14	PLM	3	3	2	8	66,6	BSH
Jumlah		33	33	30	96	791,1	
Rata-rata						56,5	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 56,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak secara keseluruhan masih rendah.

Berdasarkan tabel hasil observasi kemampuan sosial emosional anak pada siklus I, dapat diperjelas pada tabel 4.8 di bawah ini.

**Tabel 4.8 Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional**

**Anak Pada Siklus I**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
1	76%-100%	BSB	2	14,3%
2	51%-75%	BSH	4	28,6%
3	26%-50%	MB	8	58%
4	0-25%	BB	0	0%
<b>JUMLAH</b>			14	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi awal kemampuan sosial emosional anak dalam bermain peran market day. Pada kegiatan siklus I yaitu anak berkembang sangat baik 2

atau 14,3% dari 14 anak, berkembang sesuai harapan 4 atau 28,6% dari 14 anak, mulai berkembang 8 atau 58% dari 14 anak, dan tidak ada anak yang belum berkembang.

a. Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan evaluasi mengenai hasil observasi/pengamatan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kemampuan sosial emosional pada anak umumnya kurang berkembang. Hal ini karena pada siklus I belum mencapai 70% dari jumlah anak, dan masih memiliki beberapa kekurangan pada siklus I sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Adapun beberapa refleksi yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan terlalu sedikit.
- 2) Pemberian contoh yang dilakukan peneliti masih kurang maksimal, sehingga anak kebingungan saat kegiatan.
- 3) Kemandirian anak kurang dalam melakukan kegiatan *market day*.

Adapun beberapa perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menambahkan media.

- 2) Peneliti lebih diperjelas memberikan contoh pada anak, sehingga anak dapat mudah memahami.
- 3) Memberikan motivasi kepada anak.

### 3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 februari 2024. Pada siklus ini terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
- 2) Menyiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat instrumen penilaian kemampuan sosial emosional anak
- 4) Mempersiapkan lembar observasi, untuk menentukan bahwa melalui bermain peran *market day* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

#### b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 29 februari 2024. Pada siklus II ini bertema *market day*, dengan

sub tema buah-buahan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembukaan

Guru dan peneliti memasuki kelas kemudian mempersiapkan kelas, alat/media pembelajaran. Saat bel berbunyi anak diminta untuk berbaris memasuki kelas. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama sebelum belajar, kemudian menyanyikan lagu-lagu anak dan ice breaking. Selanjutnya guru dan anak bercakap-cakap tentang *market day* dan mengenalkan macam-macam buah-buahan sayur-sayuran kepada anak.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru/peneliti menjelaskan cara bermain kepada anak, dimana terdapat 2 kelompok atau kegiatan bermain. Jika ada salah satu anak sudah selesai melakukan satu kegiatan bermain lalu anak tersebut pindah ke kelompok kegiatan bermain yang lain. Guru mempersilahkan anak melakukan kegiatan sesuai dengan kelompok bermain yang diminati. Kegiatan pertama yaitu anak menempelkan potongan kertas pada gambar buah-buahan yang sudah di sediakan oleh guru/peneliti (kolase). Kegiatan kedua yaitu mengenalkan macam-macam buah-buahan dan sayuran, cara

kerjanya yaitu guru meminta anak untuk memahami dan mendengarkan dahulu, setelah dirasa anak sudah paham baru guru dan peneliti memulai kegiatan bermain peran *market day* dengan media yang sudah disediakan oleh guru/peneliti, lalu anak di persilahkan untuk bermain sesuai imajinasinya. Setelah selesai guru meminta anak merapikan kembali mainan dan alat belajar yang telah digunakan ke tempat semula.

### 3. Istirahat

Anak diajak untuk cuci tangan sampai bersih. Kemudian membaca doa bersama sebelum dan sesudah makan, setelah selesai makan anak diperbolehkan untuk istirahat.

### 4. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menanyakan kegiatan bermain yang sudah dilakukan hari ini, dan guru memberikan penguatan pengetahuan yang didapat anak. Kemudian guru menanyakan perasaan selama kegiatan bermain, dan juga menanyakan kegiatan bermain apa yang disukai. Selanjutnya anak diminta untuk bernyanyi (*ice breaking*) sebelum pulang. Setelah itu guru/peneliti mengajak untuk membaca do'a sebelum pulang.

### c. Observasi

Pada tahap observasi peneliti dan guru melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan tindakan kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak melalui

bermain peran *market day* kelompok B di Tk Kusuma Nusa Pamekasan dengan menggunakan lembar observasi dan dokumentasi berupa foto atau gambar pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada siklus II aktivitas anak diperoleh hasil yang meningkat dari siklus I yaitu sebagian besar anak sudah memperlihatkan sikap tertib dalam aktivitas pembelajaran, pada siklus II anak terlihat antusias karena anak sudah mulai memahami aturan-aturan saat bermain peran *market day* dan anak sudah mampu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih dan antusias) serta anak sangat senang karena setelah menyelesaikan kegiatan akan memperoleh reward. Adapun hasil observasi kegiatan anak dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui bermain peran *market day* pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II**

No	Nama	Indicator			Jumlah	% Nilai	Kriteria
		A	B	C			
		Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias dsb)	Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan	Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar			

			fikiran untuk menyelesaikan masalah)				
1	SMR	4	3	4	11	91,6	BSB
2	AP	4	4	3	11	91,6	BSB
3	MB	3	2	4	9	75	BSH
4	RM	4	3	4	11	91,6	BSB
5	NH	4	4	4	12	100	BSB
6	ST	3	4	4	11	91,6	BSB
7	SDK	4	3	4	11	91,6	BSB
8	SM	3	3	3	9	75	BSH
9	SR	4	4	4	12	100	BSB
10	NF	4	4	3	11	91,6	BSB
11	HY	3	4	4	11	91,6	BSB
12	FZ	4	3	2	9	75	BSH
13	DGS	4	4	4	12	100	BSB
14	PLM	4	4	4	12	100	BSB
Jumlah		53	49	51	153	1.266	
Rata-rata						90,4	

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II sudah ada peningkatan kemampuan sosial emosional dalam bermain peran *market day*. Pada tindakan siklus II ini sudah melebihi hasil yang diharapkan peneliti, meskipun perlu ada motivasi dan bimbingan serta semangat pada saat kegiatan.

**Tabel 4.10 Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Siklus II**

No	Presentase	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase Jumlah Anak
----	------------	----------	-------------	------------------------

1	76%-100%	BSB	11	78,5%
2	51%-75%	BSH	3	21,4%
3	26%-50%	MB	0	0%
4	0-25%	BB	0	0%
<b>JUMLAH</b>			14	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kondisi kemampuan sosial emosional anak dalam bermain peran market day, pada kegiatan siklus II yaitu, anak berkembang sangat baik 11 atau 78,5% dari 14 anak, berkembang sesuai harapan 3 atau 21,4% dari 14 anak, dan tidak anak yang mulai berkembang atau belum berkembang. Jadi pada siklus II kemampuan sosial emosional anak sudah meningkat dari pada siklus I.

d. Refleksi

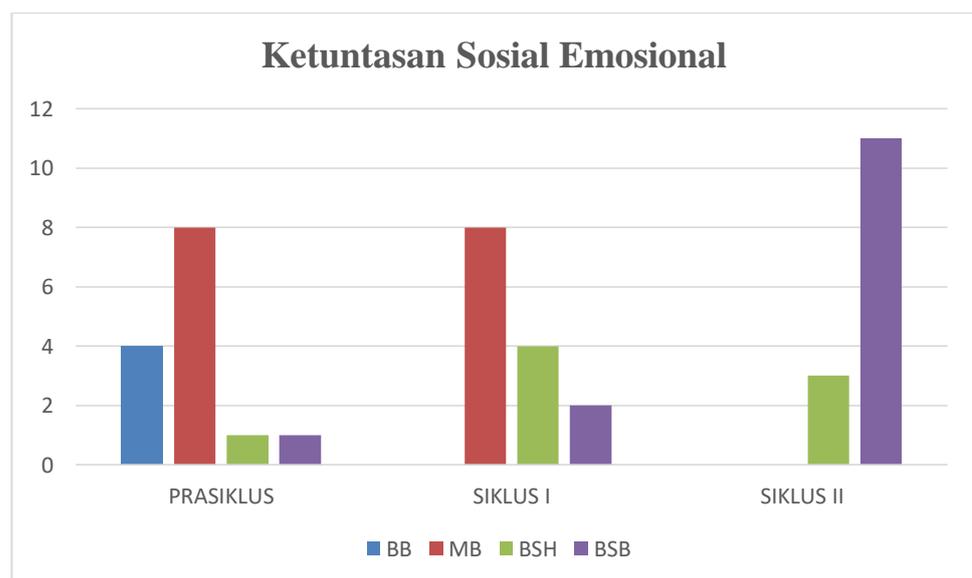
Tahap refleksi pada siklus II dilakukan dengan mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan. Secara keseluruhan pada siklus II sudah berjalan dengan baik. dan sudah memenuhi target pencapaian peneliti yaitu 70% sehingga siklus dihentikan. Hasil pengamatan peneliti dan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran *market day* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11 Perbandingan Ketuntasan Kemampuan Sosial Emosional Anak Pada Tiap Siklus**

Siklus	Kriteria				Persentase Ketuntasan
	BB	MB	BSH	BSB	
Pra Siklus	4	8	1	1	29%
Siklus I	-	8	4	2	58%

Siklus II	-	-	3	11	78,5%
-----------	---	---	---	----	-------

Berdasarkan tabel diatas terbukti bahwa tingkat ketuntasan mengalami peningkatan dari tindakan pra siklus 29% siklus I sebesar 58%, dan menjadi 78,5% pada siklus II yang sudah melebihi target pencapaian yang diharapkan, yaitu 70%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bermain peran *market day* dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Tk Kusuma Nusa Pamekasan. Perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan dari pra siklus 29% siklus I sebesar 58% menjadi 78,5% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diagram batang mengenai ketuntasan belajar anak pada pra siklus siklus I dan siklus II:



**Grafik 4.1 Ketuntasan Sosial Emosional Anak**

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat meningkat melalui bermain peran *market day*. Hasil yang dicapai pada siklus II sesuai dengan tindakan dan memenuhi

indikator keberhasilan tertentu yang menjadi dasar peneliti untuk menghentikan penelitian pada siklus II.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada kelompok B di TK Kusuma Nusa Pamekasan**

Anak usia dini ialah anak yang terletak pada rentang umur 0-6 tahun, ialah kelompok anak yang terletak dalam proses perkembangan serta pertumbuhan. Usia dini ialah masa emas (*golden age*) masa kala anak hadapi perkembangan serta pertumbuhan yang pesat.<sup>2</sup> Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Optimalisasi perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek, yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik, sosial

---

<sup>2</sup> Selvi Jantrika, Serli Marlina, Dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di TK Negeri pembina 01 pancung soal pesisir selatan, Padang: *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5 No. 1, 2021, 98.

emosional, seni, serta nilai, agama, dan moral anak Aspek sosial merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan.<sup>3</sup>

Hal ini sejalan dengan Pujiati mengemukakan bahwa perkembangan sosial yang baik dapat dicapai dan didukung bila anak memiliki keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang dapat diterima dan menghindari perilaku yang ditolak oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain.<sup>4</sup>

Bermain peran *market day* adalah meliputi kegiatan jual beli untuk memasarkan atau menjajakan barang dagangannya di hari-hari tertentu kegiatan *market day* juga merupakan aktifitas kewirausahaan, dimana anak-anak di ajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru ataupun orang luar, kegiatan *market day* biasanya berbentuk bazaar atau pasar yang di selenggarakan oleh pihak sekolah atau peneliti, jadi dalam kegiatan ini dapat menyenangkan anak.

Menurut Sulistyowati, Penerapan kegiatan *market day* merupakan kegiatan pendukung yang tidak masuk dalam kurikulum pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan *soft skill* atau keterampilan sosial peserta didik seperti keterampilan berwirausaha,

---

<sup>3</sup>Selvi Jantrika, Serli Marlina, Dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di TK Negeri pembina 01 pancung soal pesisir selatan, Padang: Early Childhood: Jurnal Pendidikan, Vol. 5 No. 1, 2021, 99

<sup>4</sup> Annisa Aulia Sari, Meningkatkan keterampilan social emosional melauli market day pada anak kelompok B, Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

kreatif, berani, bertanggung jawab, cakap, teliti, mandiri, tidak mudah putus asa, kemampuan bersosialisasi.<sup>5</sup>

Hal ini sejalan dengan Zultiar mengemukakan bahwa melalui *market day*, anak-anak mampu teredukasi sejak dini. Anak-anak akan terbiasa dengan konsep kejujuran misalnya dalam timbangan, takaran, barang mana yang baik dan mana yang rusak. Tujuan diadakannya *market day* adalah menumbuhkan jiwa entrepreneur, memahami dunia bisnis, melatih kreativitas dan inovasi pada anak. *Market day* juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan melatih kecerdasan bisnis anak. Orangtua dapat memanfaatkan kegiatan *market day* untuk menunjukkan dukungannya atas proses pendidikan anak-anaknya, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkan wahana *market day* untuk memperkuat soliditas komunitas sekolah. Jika *market day* berlangsung dengan optimal, maka sekian banyak manfaat untuk kepentingan pendidikan di sekolah, bisa sekaligus diraih dalam kegiatan *market day*.<sup>6</sup>

## **2. Hasil peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui bermain peran pada kelompok B di TK Kusuma Nusa Pamekasan**

Menurut Kumalasari peningkatan dalam mengenal sikap sosial emosional karena terdapat penekanan pada suatu kegiatan sebagai proses stimulasi yang diberikan kepada anak melalui kegiatan *market day* untuk

---

<sup>5</sup> Prihatin Sulistyowati dan Salwa, Upaya Mengembangkan Karakter Jiwa Kewirausahaan pada Siswa Sejak Dini melalui Program Market Day, Jurnal UNEJ, 2016

<sup>6</sup> Indra Zultiar dan Leonita Siwiyanti, Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Anak Sejak Dini melalui Kegiatan Market Day. Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, 2017

mengembangkan aspek sosial emosional anak yang berusia 5-6 tahun. Tujuan program market day digunakan untuk memberi tahu bagaimana anak yang berusia dini mampu mengembangkan aspek sosial emosional, karena dengan adanya praktek secara langsung lebih mudah untuk anak memahami isi materi yang diberikan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti di kelompok B Tk Kusuma Nusa Pamekasan, kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui bermain peran *market day* pada pra diklus siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Saat kegiatan dilaksanakan anak-anak sangat antusias dengan bermain peran *market day* yang dibawa oleh peneliti karena anak belum pernah melakukannya di sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II, dan dengan dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pada pra siklus dilaksanakan pada hari Kamis, 15 Februari 2024, dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional berdasarkan hasil penelitian yang memenuhi kriteria berkembang sangat baik (BSB) 1 atau 7,1%, berkembang sesuai harapan (BSH), 1 anak atau 7,1% % memenuhi kriteria mulai berkembang (MB) 8 atau 57,1% dan 4 anak atau 29% memenuhi kriteria belum berkembang (BB), hal ini karena anak belum mampu menyelesaikan kegiatan serta belum mampu melakukan kegiatan bermain peran *market day*. Rendahnya kemampuan

---

<sup>7</sup> Neny Nur Kumalasari, Rachman Hasibuan, Pengaruh Kegiatan Market Day Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun, [neny.18015@mhs.unesa.ac.id](mailto:neny.18015@mhs.unesa.ac.id), [rachmahasibuan@unesa.ac.id](mailto:rachmahasibuan@unesa.ac.id)

sosial emosional anak karena pembelajaran hanya berpaku pada buku cerita dan membaca, hal ini justru membuat anak merasa bosan dan kurang kreatif karena kurangnya variasi media atau kegiatan belajar.

Hal ini sejalan dengan Miarso mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>8</sup>

Berdasarkan tindakan siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis 22 Februari 2024, dapat diketahui bahwa kemampuan sosial emosional berdasarkan hasil pengamatan dari 14 anak diperoleh kriteria berkembang sangat baik (BSB) 2 atau 14,3%, berkembang sesuai harapan (BSH) 4 atau 28,6%, mulai berkembang (MB) 8 atau 58%, dan tidak ada anak yang belum berkembang. Refleksi pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II antara lain Peneliti menambahkan media, Peneliti lebih diperjelas memberikan contoh pada anak, sehingga anak dapat mudah memahami dan memberikan motivasi kepada anak.

Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak dalam pikiran manusia untuk menjalankan suatu aktivitas tertentu guna tercapainya suatu tujuan.<sup>9</sup> Motivasi sangat penting bagi anak usia dini sebab melalui motivasi anak lebih semangat dalam belajar guna mencapai tujuan yang

---

<sup>8</sup> Teni Nurrita, PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA, Misykat, Vol 03, No 01, Juni 2018.173

<sup>9</sup> Nunzairina, Cindi Octavia, Amanda Halimatus Sa'Diah. PERAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. PRODI PIAUD STAI DINIYAH PEKANBARU Vol 5. No 2. Desember 2022. 71

diinginkannya. Pendidik sangat penting dalam memberikan motivasi kepada anak entah itu memberikan reward atau pujian terhadap anak usia dini.

Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Februari 2024. Pada siklus II kemampuan sosial emosional yaitu kriteria berkembang sangat baik (BSB) yaitu 11 anak atau 78,5%, kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 3 anak atau 21,4%, dan tidak ada anak yang memperoleh kriteria mulai berkembang (MB) dan kriteria belum berkembang (BB). Pada siklus II memperoleh indikator keberhasilan yaitu sebesar 78,5% dan hasil tersebut memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Hal ini karena anak mampu menyelesaikan bermain peran *market day* dengan baik.

Berdasarkan Permendikbud No 137 tahun 2017 tentang Standar Nasional Penyelenggaraan PAUD yang mana disebutkan bahwa anak usia dini dalam rentang waktu 5-6 tahun haruslah memiliki kemampuan dalam perkembangan sosial emosional yang mencakup kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain serta perilaku prososial.<sup>10</sup> Perkembangan sosial anak dimulai dari egosentris individual yaitu hanya memandang dari satu sisi yaitu dirinya sendiri, konsep diri dan kontrol diri kemudian secara bertahap menuju kearah berinteraksi dengan orang lain. Dengan kata lain perkembangan sosial emosional adalah proses pembentukan pribadi dalam masyarakat untuk

---

<sup>10</sup> Zumrotus Sholichah, Yatim Riyanto, Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B PAUD UPT, Surabaya, Header Halaman Genap, Volume 01, Nomor 01, hal 03

memperoleh kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila kemampuan sosial emosional anak di Tk Kusuma Nusa Pamekasan mengalami peningkatan dengan nilai minimal 70%. Sedangkan hasil tindakan siklus II 78,5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Bermain Peran *Market Day* di Tk Kusuma Nusa Pamekasan berhasil karena sudah mencapai tujuan indikator yang diharapkan.